



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dalam Menentukan Kelipatan Persekutuan Kecil Dan Faktor Persekutuan Besar Dua Bilangan Melalui Metode *Cooperative Learning* Di Kelas Iv Sd Negeri 1 Parungkamal

Sri Andayani,S.Pd¹, Drs. Latri Aras, S.Pd., M.Pd ² & Nazwar Muslan, S.Pd.³

¹ PGSD SDN 1 Parungkamal

Email: Sriandayani0904@gmail.com

² PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: unmlatri2014@gmail.com

³ SDN Komp. IKIP I

Email: nazwar27@gmail.com

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©20203–Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkeci (KPK) dan Faktor Persekutuan terbesar (FPB) dua bilangan Melalui Metode *Cooperative Learning*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Parungkamal Unit Pendidikan Kecamatan Lumbir bertujuan : (1) Meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Matematika dalam menentukan KPK dan FPB dua bilangan. (2) Meningkatkan keaktifan siswa belajar matematika dalam menentukan KPK dan FPB dua bilangan. Penelitian dilaksanakan dalam II siklus. Pada studi awal, peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dari 22 anak atau 45 persen. Pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 15 dari 22 siswa atau 68 persen. Pada siklus II peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 20 dari 22 siswa atau sebanyak 91 persen. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran matematika tentang menentukan kelipatan persekutuan Keci (KPK) dan Faktor persekutuan terbesar (FPB) dua bilangan, dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Parungkamal Kecamatan Lumbir

Kata Kunci : Matematika, "Cooperative learning", hasil belajar.

Abstract

Improving Student Learning Outcomes in Determining the Smallest Common Multiple (KPK) and Largest Common Factor (FPB) of two numbers through the Cooperative Learning Method. The research was carried out at SD Negeri 1 Parungkamal, Lumbir District Education Unit. The objectives were to: (1) Improve student achievement in Mathematics in determining the KPK and FPB two numbers. (2) Increasing the activeness of students in learning mathematics in determining the KPK and GCF of two numbers. The research was carried out in cycle II. In the initial study, students who completed as many as 10 out of 22 children or 45 percent. In the first cycle, 15 out of 22 students completed learning or 68 percent. In cycle II, 20 out of 22 students completed their study or 91 percent. It can be concluded that the Cooperative Learning learning model in mathematics learning about determining the Keci common multiple (KPK) and the greatest common factor (FPB) of two numbers, can increase the activeness and learning achievement of Class IV students at SD Negeri 1 Parungkamal, Lumbir District.

Key words: Mathematics, "Cooperative learning", learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia dalam kegiatan sehari-hari, karena pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Manusia tumbuh dan berkembang melalui belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar banyak faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran guru menjadi peran utama dalam menciptakan situasi yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk terwujudnya proses pembelajaran seperti itu sudah barang tentu menuntut adanya upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, utamanya dalam aspek metodologis.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyadari sepenuhnya masalah-masalah yang selalu muncul dalam kegiatan pembelajaran. Kadang-kadang guru merasa bingung dalam menentukan model pembelajaran atau metode mengajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Harapan untuk memiliki siswa yang taqwa, cerdas dan terampil, serta aktif dan kreatif, sehingga hasil yang memuaskan pada setiap tes kadang tidak tercapai. Kenyataan yang dijumpai malah sebaliknya. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga mengakibatkan hasil prestasi yang rendah dan mengecewakan. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil

Setiap guru menghendaki agar siswanya berhasil dalam pembelajaran. Peneliti telah berusaha agar siswanya berhasil dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari penyampaian materi pembelajaran dari guru dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Tingkat penguasaan materi siswa dapat dilihat dari studi awal yang dilakukan. Apabila nilai hasil studi awal rendah, berarti pembelajaran yang berlangsung dapat dikatakan belum berhasil. Oleh karena itu guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran saja, tetapi dituntut untuk mampu menilai kinerja dirinya.

Demikian halnya kegiatan pembelajaran di tempat peneliti bertugas yaitu di SD Negeri 1 Parungkamal, Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas untuk mata pelajaran Matematika materi menentukan KPK dan FPB pada Kelas IV, Peneliti menemukan nilai hasil ulangan harian yang sangat rendah. Dari 22 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar atau mencapai nilai KKM (65) baru sebanyak 10 siswa atau 45 persen sehingga masih terdapat 12 siswa atau 54 persen siswa yang belum tuntas. *Cooperative Learning* adalah bentuk atau model pembelajaran yang menekankan aspek kerja sama, interaksi dan keaktifan semua subjek dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu siswa dan guru (Lie, 2002). Berdasarkan pendapat pakar di atas maka untuk mengembangkan kemampuan, siswa perlu mengembangkan hubungan antar personal yang memberikan dukungan sosial. Hubungan antar personal itu diperlukan agar siswa merasa terkait dan berhubungan dengan orang lain dalam suasana saling percaya, saling menghargai dan saling memperhatikan. Disamping itu hubungan antar personal itu juga memberikan kesempatan kepada siswa melatih kemandirian, membuat keputusan sendiri, dan berani menyatakan dan mengukur kemampuannya sendiri berdasarkan orang lain.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika menentukan fpb dan kpk melalui metode cooperativ learning. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV SD Negeri Parungkamal Unit Pendidikan Kecamatan Lumbr Kabupaten Banyumas. Tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 22 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sebagian besar siswa kelas IV pada saat pelajaran masih merasa kesulitan memahami materi pelajaran matematika. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang diajarkan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas peneliti dan permasalahan yang muncul dari kelas yang diampu peneliti. Tempat penelitian adalah SD Negeri 1 Parungkamal, Kecamatan Lumbr, Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2021/2022.

Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis dilaksanakan pada akhir siklus I sampai II yang terdiri atas materi kelipatan dan faktor. Sedangkan teknik non tes meliputi teknik observasi. Observasi dibantu oleh teman sejawat (observer) untuk mengobservasi proses pembelajaran. Hal yang diobservasi meliputi alat pembelajaran, penggunaan metode, pemberian motivasi, perhatian terhadap siswa, dan bimbingan dalam diskusi.

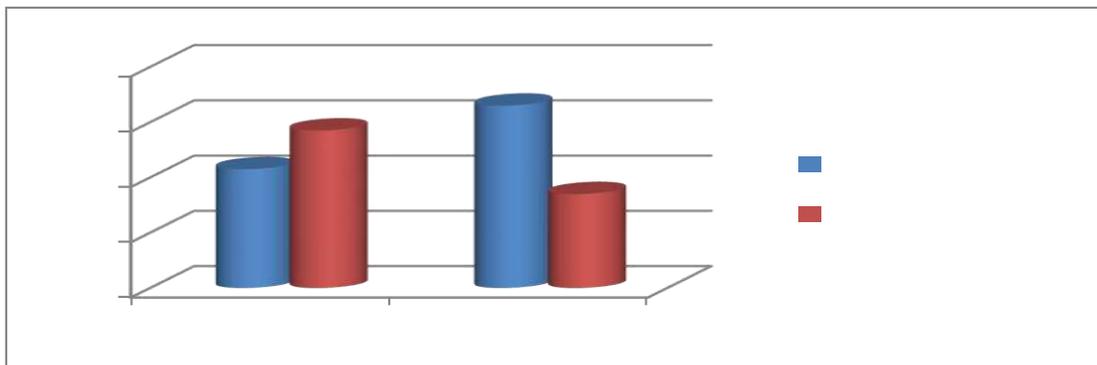
Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas :
(1) data kualitatif yaitu proses belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. (2) data kuantitatif yaitu data nilai-nilai hasil test formatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kondisi awal pembelajaran matematika materi KPK dan FPB pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Parungkamal, Guru belum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Setelah selesai pembelajaran, Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV, terhadap materi KPK dan FPB yang telah disampaikan guru. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tes tertulis. Setelah dianalisis ternyata hasil belajar masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes formatif pada kondisi awal masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 10 siswa yang tuntas belajar.

Rendahnya hasil belajar pada kondisi awal dipengaruhi juga oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak ada variasi mengajar, dan tidak menggunakan alat peraga yang sesuai. Banyak siswa tampak tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa rendah

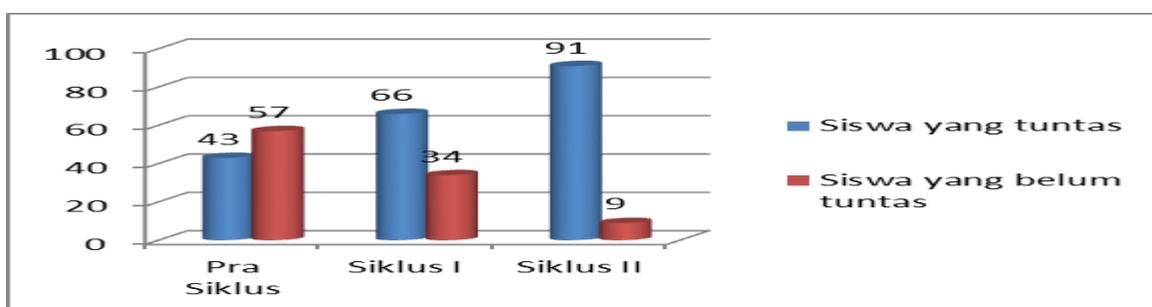


Grafik Ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I

Dari grafik pada Gambar 3. dapat dilihat adanya peningkatan perbaikan pembelajaran pada siklus I, dilihat dari persentase ketuntasan yang sudah dicapai 68 persen, dibandingkan dengan studi awal yang hanya mampu menuntaskan 45 persen siswa, dari data tersebut diketahui perbaikan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 14 persen, namun ketuntasan tersebut belum bisa dikatakan tuntas secara menyeluruh karena target yang bisa menyatakan pembelajaran tersebut tuntas haruslah memiliki ketuntasan 75 persen ke atas dari jumlah siswa seluruh.

Peningkatan ketuntasan siswa juga dibarengi dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Pada kegiatan pra siklus siswa yang aktif ada 8 siswa atau (36%) sedangkan siswa yang kurang aktif 14 siswa atau (63%). Pada siklus pertama siswa yang aktif 15 siswa atau (68%) sedangkan siswa yang kurang aktif 7 siswa atau (31%). Dengan demikian siklus pertama dikatakan belum berhasil dan masih perlu perbaikan dilanjutkan siklus 2.

pada siklus II dilihat dari persentase ketuntasan sudah mencapai 91 persen, pada studi awal mampu menuntaskan 45 persen dari data tersebut diketahui perbaikan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 46 persen, demikian juga dengan peningkatan keaktifan siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan.



Pembahasan

Siklus I

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I didapatkan peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik, dari 22 siswa sebanyak 15 siswa atau 68 persen mendapatkan nilai di atas KKM. Demikian juga dengan nilai rata-rata yang dicapai mengalami kenaikan yang sebelumnya hanya 60 menjadi 70. Berdasarkan hasil evaluasi yang disampaikan observer, pada siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan sebanyak 15 anak atau 68 persen namun karena peningkatan yang terjadi belum sesuai dengan harapan maka guru melanjutkan ke siklus I

Siklus II

Pada siklus kedua, kegiatan proses pembelajaran peserta didik terlihat lebih aktif dan kreatif dalam usaha mencari dan menemukan informasi dari materi yang dipelajari, motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lebih tampak. Terbukti dengan keaktifan peserta didik ketika kegiatan diskusi kelompok. Semua ikut berperan serta tidak ada yang terlihat pasif karena kegiatan diskusi pada siklus II dirancang untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

Dengan tercapainya tujuan perbaikan pembelajaran walaupun belum sepenuhnya tetapi dapat membuktikan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* pada materi menentukan KPK dan FPB suatu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, rasa percaya diri, kerja sama dan saling membantu di antara peserta didik kelas IV SD N 1 Parungkamal Terbukti dengan perolehan ketuntasan belajar siswa mencapai 91 persen yang belum tuntas 9 persen. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, terdapat sedikit perubahan teknik berdiskusi, peserta didik dituntut untuk berperan serta dalam diskusi karena masing-masing anggota memiliki tugasnya sendiri. Mereka mengkonstruksi informasi yang didapat dari hasil urun rembuk dengan kelompok lain dan

membawanya kembali ke dalam kelompoknya masing-masing. Hal tersebut senada dengan pendapat Djamarah, (2000) bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu informasi yang diperoleh peserta didik akan lebih diserap dan pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus I dan II dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Cooperativ Learning* pada pembelajaran Matematika materi menentukan KPK dan FPB, mampu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran matematika.
2. Penggunaan model pembelajaran *Cooperativ Learning* pada pelajaran matematika materi menentukan KPK dan FPB, mampu memberikan tingkat pemahaman materi (hasil belajar) yang lebih baik dari pada model belajar konvensional. Pada pembelajaran sebelumnya nilai rata-rata 40, setelah di laksanakan perbaikan menjadi 70. Jumlah siswa yang tuntas sebelumnya 45 persen menjadi 91 persen diakhir perbaikan.

Saran

- a. Model pembelajaran *Cooperativ Learning* pada proses belajar matematika mengalami hasil belajar yang meningkat, maka model ini dapat diterapkan pada pembelajaran dengan materi yang lainnya.
- b. Guru hendaknya memberikan latihan yang cukup kepada siswa baik di sekolah maupun di rumah, agar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran makin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri Djamarah, Saiful.(2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
Jonassen. (1999). *Konsep-Konsep Konstruktivis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Lie, A. 2008. *Cooperative Learning : Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang- ruang kelas*.Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nasution, S. (2001). *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka.

Sumarno. (2006). *Pembelajaran Matematika SD*. Surabaya : Pustaka Prima.

Sumarsono. (2004). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta : Komisi Pendidikan KWI.

Wahyudi, S. (2003). *Ensiklopedi Matematika dan Peradaban Manusia*. Jakarta : Taritfy Samudra Berlian

: